EDUSCOTECH, Vol.3 No.1, Januari 2022
ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjelaskan Konsep Partikel Materi Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Diterima:
1 Januari 2022
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
10 Januari 2022

Siti Nurfadilah
SMP Negeri 2 Slahung
Ponorogo, Indonesia
E-mail: sitinurfadilah51@gurusmpbelajar.id

ASBTRAK

Science learning should be carried out by scientific inquiry (scientific inquiry) to foster the ability to think, work and behave scientifically and communicate it as an important aspect of life skills. One method that can be used as an alternative in increasing students' motivation and mastery of learning is the group work method. Therefore, this study took the title "The application of group work methods in improving the ability to explain the concept of particle matter for Class VIII-A students of SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo for the 2017/2018 school year".

The type of research used is Classroom Action Research. The main concept of action research according to Kurt Lewin consists of four components, namely 1) planning (planning), 2) action (acting), 3) observation (observing), and 4) reflection (reflecting). From the results of the implementation and observations of students and teachers tend to be better each cycle, it can be concluded that: There is an increase in the ability to explain the concept of material particles with the group work method of class VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo for the 2017/2018 school year.

Keywords : *Group Working Method, Improving the Ability to Explain the Concept of ParticlesImproving the Ability to Explain the Concept of Particles*

I. PENDAHULUAN

Di era gobalisasi ini pengetahuan sangat berperan aktif dalam kehidupan sehri-hari manusia. Keberadaan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala alam semesta sangat berperan aktif dalam kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah bebagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Bagi pelaku atau pemerhati pendidikan, tentu saja hal tersebut mendorong untuk melibatkan diri dalam mencari sekaligus mencari formulasi apa yang dapat dijadikan alternatif pengelolaan pendidikan. Dalam proses pendidikan, metode yang tepat guna yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi diklat dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan

Sebagai salah satu komponen operasional dalam ilmu pendidikan, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal, nonformal ataupun informal. Dengan demikian menurut pendidikan , suatu metode yang baik adalah memiliki waktu dan relevansi dengan tujuan pendidikan .

Akibat semua konsep dari permasalahan guru terhadap proses belajar mengajar adalah motivasi rendah, pehatian tugas pokok terabaikan dan secara tidak langsung proses belajar mengajar tidak menarik dan tidak membangkitkan daya kritis siswa.

Masalah siswa yang sampai sekarang dihadapkan pada kemerosotan moral karena tidak adanya penuntun moral walaupun pendidikan moral dan ajaran agama diajarkan akan tetapi tidak menyentuh pada perilaku psikomotorik yang seharusnya dijadikan ukuran pendidikan

Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditetapkan metode pembelajaran kearsipan khusunya yang sesuai pada setiap kompotensi dasar agar bisa memotifasi siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran IPA di Sekolah menengah.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar siswa adalah metode kerja kelompok. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan menjelaskan konsep partikel materi Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018”

II. METODE

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada waktu semester 1 di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIII-A. yang berjumlah 26 siswa. Siswa SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo sangat beragam dan latar belakang yang heterogen, terutama dari status sosial ekonominya. Kehadiran siswa dan guru hampir 98%. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran IPA (Fisika), kompetensi dasar kemampuan menjelaskan konsep partikel materi.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Kondisi siswa SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo kurang lebih 60% berasal dari sekitar sekolah dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang sangat heterogen dan kebanyakan dari kalangan menengah. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa.

B. Prosedur Penelitian

Model Kurt Lewin dalam Hopkins menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model Penelitian Tindakan, terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dialah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan *(planning),* 2) tindakan *(acting),* 3) pengamatan *(observing),* dan 4) refleksi *(reflecting).* Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan sebagai berikut.

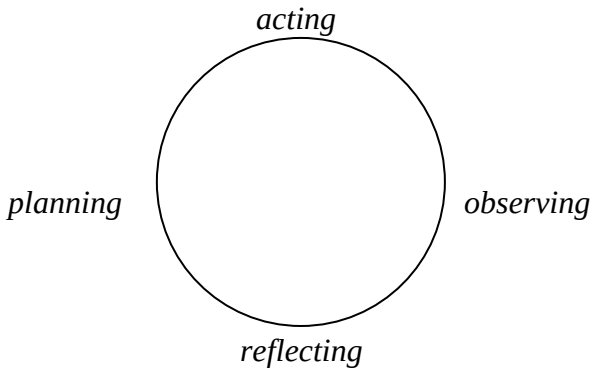

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin tersebut. Intinya tetap menggunakan spiral PTK yang masing-masing spiral terdiri atas empat langkah tersebut. Spiral atau siklus itu berulang terus-menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan/diatasi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

Persipan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain;

II. Teknik Obeservasi dilakukan secara kontinue dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.
III. Analisis Materi Pembelajaran
IV. Menyusun Rencana Pembelajaran
V. Pembuatan modul /LKS untuk meningkatkan kemampuan awal siswa guna menghindari miskonsepsi metari pelajaran yang dibahas.
VI. Membuat soal-soal evaluasi
VII. Membuat instrumen-instrumen penelitian.

B. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan pembagian waktu sebagai berikut:

I. Persiapan penelitian dilakukan pada akhir bulan Oktober 2017

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

II. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada November 2017
III. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus penelitian kemudian diteruskan laporan
IV. Alur penelitian sebagai berikut:

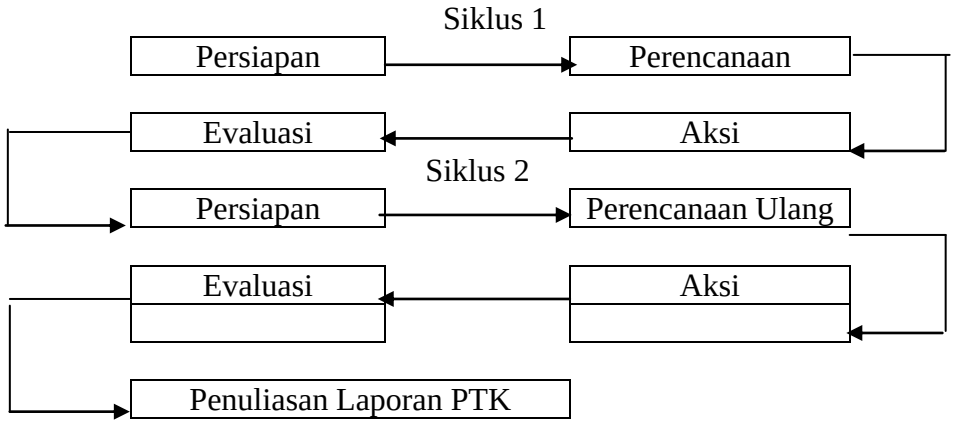

Masing-masing siklus dilakukan pada 1 x tatap muka (pertemuan) dengan membentuk kelompok kerja dimana masing-masing kelompok akan mendapatkan lembar diskusi, melakukan pengamatan, diskusi dan menyusun laporan.

Materi pada pertemuan ke satu adalah tentang mengelompokkan sifat larutan asam, larutan basa dan larutan garam melalui alat dan indikator yang tepat. Sedagkan pada pertemuan ke dua adalah menggunakan alat sederhana untuk menentukan skala keasaman dan kebasaan

C. Pembuatan Instrumen

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

I. Lambar observasi untuk memperoleh data secara akurat.
II. Lembar diskusi siswa
III. Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran sains/IPA.
3. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran sains khususnya kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai hasil belajar siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu mengunakan rumus mean.

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:
M = Mean/ rata-rata
Σ x = Jumlah nilai
N = Jumlah siswa

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

A. Siklus Pertama

I. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep pada mata pelajaran IPA/Fisika kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi.

Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

a. Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
b. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
c. Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini terkait dengan mata pelajaran IPA/Fisika khususnya kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi.
d. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.
e. Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi kelas
f. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi.
g. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

II. Pelaksanaan/Bentuk Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian satu waktu dari jadwal pelajaran Fisika di kelas VIII tepatnya pada hari jam Rabu jam ke-1 dan ke-2

III. Teknik Observasi / Pengamatan

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Di Bawah ini kami sajikan data aktifitas pembelajaran:

Tabel 1

Data Aktifitas Siswa Kelas VIII-A
SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama	Siklus I					
		Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Zainuri M	3	2	4	2	3	14
2	Alfian Muhammad A N	3	3	2	2	1	11
3	Alia Safitri	3	2	4	2	3	14
4	Andrian Prayoga	3	3	2	2	1	11

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

5	Anggita Mawar Dini	3	1	3	2	3	12
6	Anisa Riva Putrid Y	3	1	3	3	1	11
7	Arul Effendi	3	1	3	2	3	12
8	Dewi Ratnasari	3	1	1	3	3	11
9	Ekka Kristyaningrum	3	1	3	2	3	12
10	Erik Setiawan	3	1	1	3	3	11
11	Eva Puspitasari	3	1	3	2	3	12
12	Giovani Seriawan	3	1	1	3	3	11
13	Hari Susanto	3	1	3	2	3	12
14	Jeani Eka S	3	2	4	2	3	14
15	Luthfi Maulana Y I	3	1	3	2	3	12
16	Maheswara Andris P	3	1	1	3	3	11
17	Muhammad Rafiqi	4	2	4	2	3	15
18	Ninis Setiawati	4	2	4	2	3	15
19	Oktavian Putra H	3	3	3	2	1	12
20	Ratri Untari	3	2	3	1	2	11
21	Revo Sandi A	3	1	3	2	3	12
22	Reza Dwi A	3	3	3	2	3	14
23	Ria Ambarwati	3	2	4	2	3	14
24	Ridha Febti P N	3	2	4	2	3	14
25	Tirta Dwi Saputra	3	3	2	2	1	11
26	Widia Ratnasari	3	2	4	2	3	14
	Jumlah Skor	80	45	75	56	67	323
	Rata-rata	3.07	1.73	2.88	2.15	2.57	12.42

Keterangan :
1 Kerjasama antar siswa dalam kelompok
2 Antusias siswa bertanya
3 Mengemukakan pendapat
4 Menjawab pertanyaan
5 Mencatat hasil kerja kelompok

Hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A
SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo
tahun pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	SIKLUS I
1	Ahmad Zainuri M	45
2	Alfian Muhammad A N	50
3	Alia Safitri	60
4	Andrian Prayoga	72
5	Anggita Mawar Dini	50
6	Anisa Riva Putrid Y	40
7	Arul Effendi	45
8	Dewi Ratnasari	50
9	Ekka Kristyaningrum	38
10	Erik Setiawan	83
11	Eva Puspitasari	55
12	Giovani Seriawan	50
13	Hari Susanto	60
14	Jeani Eka S	73
15	Luthfi Maulana Y I	70

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

16	Maheswara Andris P	85
17	Muhammad Rafiqi	45
18	Ninis Setiawati	40
19	Oktavian Putra H	50
20	Ratri Untari	43
21	Revo Sandi A	65
22	Reza Dwi A	66
23	Ria Ambarwati	69
24	Ridha Febti P N	45
25	Tirta Dwi Saputra	50
26	Widia Ratnasari	60
	Jumlah Nilai	1459
	Rata-Rata	56.11

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode kerja kelompok yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga meberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

IV. Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari:

i. Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hak ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak.
ii. Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya.
iii. Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik.
iv. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak.

Dengan asumasi kurang efektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

B. Siklus Kedua

I. Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep Fisika khusunya kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi yang sukar dipahami siswa.

Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan didentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

a. Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
b. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
c. Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini pada mata pelajaran IPA/Fisika
d. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

e. Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi kelas
f. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi
g. Penelitian ini dilaksanakan di di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

II. Pelaksanaan

Tindakan utama pada sklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Penjajagan dilakukan dengan mengadakan test kemampuan dasar (*test diagnosis*).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian satu waktu darii jadwal pelajaran Fisika di kelas VIII tepatnya pada hari jam Rabu jam ke-1 dan ke-2

III. Teknik Observasi/Pengamatan.

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode kerja kelompok selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat sisiwa.

i. Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
ii. Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
iii. Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
iv. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA/Fisika khusunya kompetensi dasar menjelaskan konsep partikel materi.

Dibawah ini data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana berikut:

Tabel 3
Data Aktifitas Siswa Kelas VIII

No	Nama	Siklus II					
		Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Zainuri M	4	3	3	3	4	17
2	Alfian Muhammad A N	4	3	3	3	3	16
3	Alia Safitri	4	4	4	2	4	18
4	Andrian Prayoga	4	3	3	3	4	17
5	Anggita Mawar Dini	4	3	3	3	2	15
6	Anisa Riva Putrid Y	3	4	4	2	4	17
7	Arul Effendi	4	3	3	2	3	15
8	Dewi Ratnasari	4	2	3	3	4	16
9	Ekka Kristyaningrum	4	3	3	3	4	17
10	Erik Setiawan	4	3	3	3	3	16
11	Eva Puspitasari	4	4	4	2	4	18
12	Giovani Seriawan	3	2	3	3	4	15
13	Hari Susanto	4	2	4	4	3	17
14	Jeani Eka S	4	3	3	2	3	15

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

15	Luthfi Maulana Y I	4	3	3	3	4	17
16	Maheswara Andris P	4	3	3	3	3	16
17	Muhammad Rafiqi	4	4	4	2	4	18
18	Ninis Setiawati	4	3	3	3	4	17
19	Oktavian Putra H	4	3	3	3	2	15
20	Ratri Untari	3	3	3	3	2	14
21	Revo Sandi A	4	3	3	2	3	15
22	Reza Dwi A	4	3	3	3	4	17
23	Ria Ambarwati	4	3	3	3	4	17
24	Ridha Febti P N	4	3	3	3	4	17
25	Tirta Dwi Saputra	4	3	3	3	3	16
26	Widia Ratnasari	4	4	4	2	4	18
	Jumlah Skor	101	80	84	71	90	426
	Rata-rata	3.88	3.07	3.23	2.73	3.46	16.38

Keterangan :
1 Kerjasama antar siswa dalam kelompok
2 Antusias siswa bertanya
3 Mengemukakan pendapat
4 Menjawab pertanyaan
5 Mencatat hasil kerja kelompok

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Data Hasil Belajar Siswa Kelas
VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo
tahun pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	SIKLUS II
1	Ahmad Zainuri M	67
2	Alfian Muhammad A N	79
3	Alia Safitri	82
4	Andrian Prayoga	87
5	Anggita Mawar Dini	79
6	Anisa Riva Putrid Y	75
7	Arul Effendi	83
8	Dewi Ratnasari	75
9	Ekka Kristyaningrum	62
10	Erik Setiawan	88
11	Eva Puspitasari	66
12	Giovani Seriawan	66
13	Hari Susanto	79
14	Jeani Eka S	88
15	Luthfi Maulana Y I	89
16	Maheswara Andris P	96
17	Muhammad Rafiqi	57

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

18	Ninis Setiawati	59
19	Oktavian Putra H	79
20	Ratri Untari	62
21	Revo Sandi A	81
22	Reza Dwi A	80
23	Ria Ambarwati	78
24	Ridha Febti P N	67
25	Tirta Dwi Saputra	79
26	Widia Ratnasari	82
	Jumlah Nilai	1985
	Rata-rata	76.34

IV. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

i. Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
ii. Kelompok siswa diperbaki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 2 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 3 kelompok pada silus II ini berkembang menjadi 5 kelompok.
iii. Sarana media pembelajara dilengkapi
iv. Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Kerja Kelompok, dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami pembelajaran

Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus

Tabel 5

Perbandingan rata-rata aktifitas

Kelas	Siklus I	Siklus II
VIII-A	12,42	16,38

Tabel 6

Perbandingan Data Hasil Belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II
VIII-A	56.11	76.34

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan menjelaskan konsep partikel materi dengan metode kerja kelompok siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

IV. KESIMPULAN

Pada kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila suasana dan kondisi proses belajar mengajar yang terkait akan tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh guru, aktifitas siswa, pihak sekolah dan orang tua serta lingkungan yang kondusif dan mendukung pendidikan itu khusunya dalam pendidikan formal bahwa guru dan mutu pembelajaran serta keaktivan siswa dalam merespon informasi yang ada.

Berawal dari teori tersebut diatas maka dalam mencapai mutu pembelajaran yang diinginkan, kami menggunakan metode kerja kelompok. adapun secara garis besar langkah-langkah metode pembelajaran dengan kerja kelompok adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa yang heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. Penutup dan memberi kesimpulan.

Adapun proses perubahan yang diharapkan adalah dari aspek:

1. Guru
   Guru mendominasi di kelas menjadi fasilitator
2. Siswa
   Siswa yang dianggap sama (prestasi sama) menjadi pelayan perbedaan perseorangan (prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing)
3. Pengelolaan kelas dari klasikal menjadi individual dan individual menuju klasikal, individual menjadi kelompok dan berpasangan
4. Interaksi satu arah (dari guru ke murid berubah menjadi dua arah (guru – murid dan murid – guru)

Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran kerja kelompok bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang diklat kerasipan, hal ini tercermin dari:

1. Proses belajar mengajar berlangsug di kelas
2. Tanggapan siswa positif. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas
3. Pengelolaan kelas lebih kondusif dan dinamis.

Dengan adanya peningkatan-peningkatan tersebit maka dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan kemampuan menjelaskan konsep partikel materi dengan metode kerja kelompok siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kec. Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Workshop di Batu Malang. 2005. *Pedoman Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas.* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research*).Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum.

Depdiknas, 2003, *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action. Research*, Jakarta.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

----------. 2004. *Keanekaragaman Hayati*. Jakarta : Balai Pustaka

Juhana, Dr, Dkk. *Sains Untuk SMP dan Sederajad* , 2001. Armico. Bandung

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach).* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

Nurhadi,Dr.MPd. 2004. *Pembelajaran Contextual dan penerapannya dalam KBK*.Universitas Negeri Malang.

Usman, MU. 1996. *Menjadi Guru Profesionalisme*. Bandung: Remaja Rosda Karya